

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017:23).

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dengan variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam bentuk data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

##### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa *Laporan Keuangan* yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018.

#### 3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, karena pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi.
- c. Aktif mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
- d. Memiliki informasi lengkap yang diperlukan dalam penelitian berupa neraca dan laporan laba rugi.

**Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018	38
Perusahaan yang tidak masuk dalam sampel :	
1. Perusahaan Manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan <i>Audited</i> dalam mata uang rupiah per 31 Desember 2016 – 31 Desember 2018.	( 5 )
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang pernah mengalami <i>delisting</i> selama periode 2016-2018.	( 1 )
<b>Sampel yang digunakan</b>	<b>32</b>
<b>Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n)</b>	<b>96</b>

Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan penarikan sampel pada teknik penarikan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018 diperoleh sejumlah 351 data sampel.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Komite Audit ( $X_1$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Dewan Komisaris ( $X_3$ ), Profitabilitas ( $X_4$ ). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distres* ( $Y$ ).

#### **3.5.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri – ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantitatif gejala atau variabel yang ditelitinya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian dan pengukuran antara peneliti dan pembaca, maka diberikan penjelasan sebagai berikut :

## 1. *Good Corporate Governance*

### a. Komite Audit (X1)

Komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum, serta mengawasi proses secara keseluruhan. Variable Komite Audit diukur dengan melihat jumlah jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Komite audit = jumlah komite audit

### b. Dewan direksi (X2)

Dewan direksi adalah dewan yang bertugas mnengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

Ukuran dewan direksi = jumlah seluruh dewan direksi

### c. Dewan Komisaris (X3)

Dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang bersal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan.

DKI = Jumlah komisaris independen

Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE305/BEJ/07-2004 perihal komisaris independen di perusahaan publik, disebutkan bahwa:

a. Dewan Komisaris adalah berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.

- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.
- c. Tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik.
- d. Tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

## 2. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

## 3. *Financial Distress* (Y)

*Financial Distress* menunjukkan bahwa terdapat berbagai indikasi yang memungkinkan suatu perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan dan indikator tersebut akan saling mempengaruhi pada bidang lainnya. Kegagalan pembayaran hutang ini akan menurunkan kepercayaan para investor sehingga akan mengakibatkan turunnya nilai harga saham perusahaan. Dinyatakan dengan rumus:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 1.0 X5$$

Dimana : XI = Working capital/ total asset (WC/TA)

$X_2 = \text{Retained earnings/total asset (RE/TA)}$

$X_3 = \text{EBIT/total asset (EBIT/TA)}$

$X_4 = \text{Market value of equity/book value of liability (MVE/TL)}$

$X_5 = \text{Sales/total asset (S/TA)}$

$Z = \text{indeks keseluruhan kebangkrutan}$

$Z \text{ score} < 1.81 = \text{perusahaan memiliki kesulitan keuangan yang besar dan beresiko tinggi terkena kebangkrutan}$

$Z \text{ score} > 3 = \text{perusahaan memiliki kemungkinan yang rendah terkena kebangkrutan}$

$1,81 < Z \text{ score} < 3 = \text{grey area / daerah abu-abu yaitu daerah dimana perusahaan berbagi karakteristik keuangan antara distress atau tidak dan harus diteliti secara cermat sebelum terlambat melakukan tindakan pencegahan.}$

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau mengenai variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda, laporan, dan sebagainya (Asnawi dan Mashuri, 2009: 163). Penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa *Laporan Keuangan* perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

### 3.7. Instrumen Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian sudah ada yang dilakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk

melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Financial Disstres (Y)	- Laba sebelum pajak - Total aset	$Z\text{-score} = \frac{\text{total aset } X_1 + X_2 + X_3 + X_4}{\dots}$	Rasio
Komite Audit (X <sub>1</sub> )	- Jumlah komite audit	Komite audit = Jumlah seluruh anggota komite audit	Rasio
Dewan Direksi (X <sub>2</sub> )	- Jumlah anggota dewan direksi	Dewan direksi = Jumlah anggota dewan direksi	Rasio
Dewan Komisaris (X <sub>3</sub> )	- 50% anggota dewan komisaris	DKI = $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$	Rasio
Profitabilitas (X <sub>4</sub> )	- Jumlah laba bersih setelah pajak. - Total aset	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{rata – rata total aset}}$	Rasio

Sumber : Diolah peneliti 2020

### 3.8. Teknik Analisis Data

Langkah – langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai informasi perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian untuk mengetahui kode perusahaan yang

kemudian dilanjutkan dengan mencari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau *laporan keuangan perusahaan* melalui yaitu pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Setelah mengunduh data laporan tahunan maka dilanjutkan dengan menganalisis variabel masing – masing.

1. Komite audit

Komite Audit yaitu terletak pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan yang kemudian menghitung jumlah keseluruhan dari komite audit.

2. Dewan direksi

Ukuran dewan direksi yaitu pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan yang kemudian menghitung jumlah keseluruhan dari anggota dewan direksi.

3. Dewan komisaris

Komisaris independen yaitu pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan yang kemudian menghitung jumlah komisaris independen dibagi jumlah dewan komisaris.

4. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu pada *annual report* bagian laporan laba rugi yang kemudian menghitung jumlah laba bersih setelah pajak dan dibagi rata rata total aset.

5. Financial distress menghitung dengan metode z-score

### 3.8.1 Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk



menggambarkan dengan menggunakan kata kata secara keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara mengubah sebuah masukan kedalam hasil tertentu sesuai kebutuhan peneliti (Paramita dan Rizal, 2018:76)

### **3.8.2. Pengujian Asumsi Klasik.**

Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan peneliti yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas artinya data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal, atau tidak. Dalam mendeteksi data apakah berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data tergambar secara menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model asumsi memenuhi asumsi normal, Husein Umar (2008).

Menurut Ghazali (2013: 156) uji normalitas dapat dideteksi melalui uji normal *P Plot*, uji histogram, *Skewness* dan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *P Plot* untuk menguji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas setiap data melalui nilai residualnya. Jika nilai residu data diatas nilai yang sudah ditetapkan maka data tersebut termasuk normal.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas artinya apakah terjadi korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar

variabel independen pada suatu model. Terjadinya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat dalam (Paramita dan Rizal, 2018:85). Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan model sebagai berikut :

- 1) Data dikatakan bebas multikorelasi apabila nilai VIF  $< 10$ . Jika nilai VIF  $> 10$  maka tingkat kolonieritas tidak dapat ditoleransi.
- 2) Data dikatakan bebas multikolinieritas apabila *tolerance value* mendekati 1. Nilai *tolerance value* yang mendekati angka 1 memberi tanda bahwa data semakin bebas dari multikorelasi.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas artinya masing – masing variabel memiliki versi yang tidak sama. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Pengujian ini memberikan syarat dimana suatu data harus bersifat homogen atau heterogen. Jika dalam grafik pola titik – titik tersebut membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas, dan jika pola titik – titik tersebut tersebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan yang kuat secara positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Uji Durbin Waston

(*Dwtest*). Dalam menguji autokorelasi terdapat dasar pengambilan keputusan akan ada tidaknya autokorelasi, yakni sebagai berikut :

- 1) Jika nilai DW terletak pada batas atas atau *upper bound (du)* dan  $(4-du)$  maka koefisien korelasi = 0 , yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lowe bound (dl)* maka koefisien korelasi  $>0$  , artinya terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien korelasi  $<0$  , artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara  $(d-du)$  dan  $(4-dl)$  maka hasilnya dapat disimpulkan.

### 3.8.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Formulasi untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

Y: variabel dependen berupa keputusan pembelian

X: variabel independen

X1: variabel *price discount*

X2: variabel *in-store display*

A: konstanta

B: koefisien regresi variabel independen

E : eror

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien  $\beta$  bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien  $\beta$  bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

#### **3.8.4. Analisis Koefisien Determinasi.**

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

#### **3.8.5. Pengujian Hipotesis.**

Pengujian hipotesis secara statistik dapat diukur dengan Uji Parsial dijelaskan sebagai berikut :

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh *good corporate governance* yakni komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ . Uji t ini pada dasarnya

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

H ditolak apabila  $\text{Sig } t > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$

H diterima apabila  $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$

